

**PERAN PUASA SENIN KAMIS DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

'Atiq Rifqi Mu'akhiroh

1423301031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan bentuk perwujudan dari pengabdian dan penghambaan kita kepada Allah yang dijalani dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua bentuk amalan ibadah yang disyariatkan kepada umat Islam hakikatnya mengandung banyak hikmah tersendiri, baik untuk orang tersebut maupun untuk orang disekitarnya. Misalnya seperti shalat, semua gerakan yang dilakukan di dalam shalat mengandung hikmah. Salah satu contohnya adalah ketika kita bersujud, di saat bersujud kita meletakkan muka di lantai, gerakan ini mengajarkan kita untuk menghilangkan rasa *takabbur* atau sombong.¹ Selain itu sujud juga melambangkan bentuk pengakuan kerendahan seorang hamba di hadapan kemuliaan Tuhannya.² Begitu juga amalan ibadah yang lain seperti zakat, puasa dan haji.

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang istimewa yang menjadi rukun Islam yang ke tiga. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang dikutip dari Ridwan Malik dalam bukunya barokah puasa Senin Kamis dijelaskan bahwa puasa sangat manjur dalam memberikan perlindungan terhadap anggota badan bagian luar maupun dalam. Puasa mencegah kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh timbunan materi yang sudah busuk di dalam tubuh, menetralkan racun dan bakteri yang dapat merusak kesehatan. Puasa juga mengobati berbagai penyakit yang berkembang di dalam tubuh, yang disebabkan oleh kekenyangan berlebihan.³

Mengetahui berbagai hikmah dari puasa seperti yang dijelaskan di atas, tidak berarti membuat ibadah yang kita lakukan hanya sekedar untuk mendapatkan hikmah-hikmah tersebut tetapi sebaiknya sebagai motivasi kita untuk berpuasa. Sementara itu kita harus mengembalikan niat puasa itu sendiri

¹ M. Solahudin, *Butir-Butir Hikmah Ibadah*, (Jakarta: Citra Risalah, 2010), hlm. 45.

² M. Solahudin, *Butir-Butir Hikmah Ibadah*, hlm. 46.

³ Ridwan Malik, *Barokah Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: Kuta Bina, 2008), hlm. 7.

untuk mengharap ridho Allah SWT karena tidak ada yang mengetahui hakikat pahalanya terkecuali Allah SWT. Di dalam HR. At- Tirmidzi disebutkan

الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أُجْرِي بِهِ (رواه الترمذی)

“Puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang berhak memberikan balasan puasa itu.”(H.R At-Tirmidzi)⁴

Penilaian berpuasa sudah menjadi hak prerogatif Allah SWT ini membuktikan bahwa puasa memiliki nilai lebih tersendiri. Satu amal biasanya dinilai satu pahala hingga dilipatgandakan menjadi seratus, berbeda dengan berpuasa tidak dibatasi nilainya. Karena bisa jadi pahalanya berlipat-lipat dan tidak terhingga selama aktifitas ibadah ini dijalankan dengan baik dan diterima.⁵

Ajaran berpuasa telah diperintahkan kepada umat-umat sebelum kedatangan Rasulullah SAW.⁶ Ajaran berpuasa ini juga dilakukan oleh pemeluk-pemeluk agama kuno tetapi dengan tatacara yang berbeda-beda.⁷ Bagi umat Islam, melakukan puasa tidak harus menunggu bulan Ramadhan, tetapi bisa berpuasa sunnah pada waktu-waktu tertentu seperti puasa sunnah Daud, puasa Tarwiyah, puasa Arafah ataupun, puasa Senin Kamis.

Puasa sunnah Senin Kamis merupakan puasa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya, bahkan sebuah hadis dari Usmah menyebutkan bahwa beliau tidak pernah meninggalkan puasa dua hari ini. Di dalam haditsnya dijelaskan bahwa pada dua hari itu amal-amal manusia diperlihatkan kepada Allah, dan Rasul lebih suka jika amalnya diperlihatkan sementara beliau dalam keadaan berpuasa.⁸ Hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa puasa Senin Kamis merupakan puasa yang istimewa.

Terlepas dari hal di atas, seperti apa yang kita ketahui kehidupan dalam masa sekarang ini sering sekali terjadi krisis-krisis moral dan sosial yang berkepanjangan mulai dari kasus kekerasan, pemerkosaan, penjarahan, pertikaian

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 65.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat*, hlm. 81.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat*, hlm. 13.

⁷ Toni Pransiska, *Peta dan Risalah Ramadhan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 8- 18.

⁸ Ridwan Malik, *Barokah Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: Kuta Bina, 2008), hlm. 40.

antar kelompok serta hal-hal lain yang membuat kita untuk selalu mengawasi anak-anak kita untuk tidak terjerumus dalam hal-hal tersebut. Apalagi bagi mereka yang menginjak usia remaja (kurun usia 12-18 tahun), usia ini sangat rentan bagi mereka untuk terlibat atau terpengaruh karena pada usia ini anak cenderung untuk mencoba hal atau sesuatu yang baru baginya. Karena masa ini merupakan masa dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungannya.⁹ Apabila lingkungan bergaul sekitar mereka positif, maka mereka akan berkembang ke arah positif, dan sebaliknya apabila lingkungan bergaul sekitar mereka negatif maka mereka juga akan terdorong untuk berkembang ke negatif. Dalam hal ini, peran orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh, para orang tua harus sangat berhati-hati serta teliti dengan siapa anak mereka bermain. Orang tua yang perhatian pada anaknya akan mengajarkan kepada mereka pembiasaan-pembiasaan hal yang positif di lingkungan rumahnya. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan anak-anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, ketrampilan, dan sosial anak didik. Berbagai program dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selain itu para guru juga memiliki peran sama pentingnya seperti halnya orang tua. Mampu membimbing serta mengarahkan anak-anak didiknya menuju hal yang lebih baik, salah satu contohnya yaitu dengan membiasakan mereka berpuasa sunnah Senin Kamis. Berpuasa Senin Kamis bagi sebagian orang menjadi sebuah kerutinan amal yang mudah dilakukan, namun bagi sebagian lagi banyak yang merasa berat untuk berpuasa, terlebih bagi para remaja yang tinggal di lingkungan umum, bukan lingkungan santri. Butuh sekali bimbingan dari orang dewasa untuk melakukan kebiasaan berpuasa, baik itu dari orang tuanya di rumah maupun gurunya di sekolah.

Pembiasaan berpuasa sunnah biasanya diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, bukan di sekolah-sekolah

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 13.

yang di bawah naungan Dinas Pendidikan. Tetapi berbeda dengan SMP Negeri 8 Purwokerto yang notabennya di bawah Dinas Pendidikan. Di sekolah ini menerapkan pembiasaan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan dengan cara mengingatkan kepada siswanya ketika hari Rabu dan Jum'at untuk berpuasa sunnah Senin Kamis, penyampaianya dilakukan oleh guru mata Pelajaran Agama Islam pada setiap jam terakhir.

Berdasarkan A. Syifaul Qulub dalam jurnal pendidikan Islamnya yang berjudul pengaruh puasa terhadap kecerdasan spiritual menyebutkan bahwa aktivitas puasa dapat berpengaruh terhadap peningkatan *SQ* manusia terutama puasa yang dijalankan secara fungsional (*shaumul khawash, wa khawashul khawash*) sebab melalui puasa manusia akan lebih memahami dirinya sendiri, sadar eksistensi, dan terus mencari hakikat kehidupan. Adapun pengaruh yang disebutkan antara lain yaitu menambah rasa rendah hati (*tawadhu'*), membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafsi*), menambah rasa sabar, menambah syukur, tawakkal dan memperbaiki akhlak.¹⁰ Sedangkan *Spiritual Quetient (SQ)* merupakan temuan mutakhir ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal. *SQ* merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ*.¹¹

Pada dasarnya setiap anak telah memiliki kemampuan *SQ* yang dibawanya sejak lahir, untuk mengembangkan kemampuan ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, untuk melahirkan manusia yang ber-*SQ* tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek *IQ* saja, melainkan sekaligus aspek *EQ* dan *SQ*. Dengan demikian lahirlah lembaga pendidikan manusia yang benar-benar utuh.¹² Masih jarang sekali lembaga pendidikan khususnya sekolah yang benar-benar memperhatikan ranah ini, kebanyakan sekolah hanya memperhatikan ranah kognitif yang cenderung dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga

¹⁰ A. Syifaul Qulub, "Pengaruh Puasa terhadap Kecerdasan Spiritual", Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12 no. 1, (Gresik: Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik, 2016), hlm. 111.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 175.

pendidikan. Peran sekolah di sini menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan ketiga aspek ini khususnya dalam aspek *SQ* siswa. Terlebih untuk jenjang SMP-MTs, pada masa remaja awal ini, diperlukan perhatian yang sangat intens dari setiap sekolah. Mengacu pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Negeri 8 Purwokerto pembiasaan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan di sekolah ini diyakini menjadi salah satu bagian dari kegiatan untuk mengembangkan aspek *SQ* siswa, sesuai pernyataan dari salah satu guru pengampu PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto, dengan mengambil judul penelitian “Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi serta pembahasan dalam skripsi lebih terarah dan jelas.

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang akan diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Peran yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah serangkaian perilaku maupun hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan puasa sunnah Senin Kamis. Dalam skripsi ini akan membahas tentang peran puasa sunnah Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Puasa Senin Kamis

Puasa dalam bahasa Arab dinamakan dengan *shiyam* atau *shaum* yang secara bahasa berarti “menahan diri” (berpantang) dari suatu perbuatan. Adapun menurut istilah hukum Islam puasa berarti menahan, berpantang, atau mengendalikan diri dari makan, minum, seks, dan hal-hal lain yang membatalkan dari terbit fajar (waktu subuh) hingga terbenam matahari (waktu

¹³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1115

maghrib).¹⁴ Di dalam ajaran Islam, puasa diatur dengan sangat tegas sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Qs. Al-Baqarah ayat 183-184, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183)
 أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ.. (184)

*“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (yaitu) dalam beberapa hari tertentu (bulan Ramadhan)” (Al-Baqarah:183-184).*¹⁵

Puasa dibagi menjadi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa sunnah merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib. Adapun puasa Senin Kamis merupakan salah satu puasa sunnah yang sering sekali dilakukan oleh Nabi. Nabi Muhammad SAW pernah ditanyai oleh para sahabat tentang keutamaan puasa sunnah Senin Kamis beliau menjawab bahwa semua amal-amal dipersembahkan setiap hari senin dan kamis dan beliau lebih berkenan jika ketika waktu itu beliau sedang dalam keadaan berpuasa.¹⁶

3. Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual (*SQ*) menurut Danah Zohar dan Ian Marshal merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dimaksudkan di sini yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷ Seseorang yang

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani Press,2003), hlm. 43.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 28.

¹⁶ Ahmad Harjani, *Panduan Lengkap Puasa Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2015), hlm.156.

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 4.

memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu mamaknai secara utuh segala hal yang mereka lakukan sehari-hari.

Danah Zohar dan Ian Marshal menyebutkan beberapa dimensi-dimensi kecerdasan spiritual antara lain: kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai, berpandangan holistik dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.¹⁸

4. SMP Negeri 8 Purwokerto

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah di Kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Pierre Tendean No. 36, Brubahan, Purwokerto Lor, Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Banyumas yang pada tahun 2015 pernah mendapatkan kejuaraan prestasi PAI unggulan tingkat Nasional. Dari segi prestasi, sekolah ini telah banyak sekali tercatat mendapatkan kejuaraan baik akademik maupun non akademik semenjak tahun ajaran 1989/1990 sampai sekarang. Berawal dari perolehan-perolehan kejuaraan yang didapat inilah SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi sekolah yang sangat diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain bahkan mulai digemari oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Purwokerto.

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan*, hlm. 14.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan terkait peran puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa. Selain itu juga dapat diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, serta pembaca terkait peran puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah dan memperkaya keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pendidikan terkait peranan puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto.
- 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan puasa Senin Kamis di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Berikut ini merupakan kajian pustakanya:

Skripsi Umi Masitah (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa puasa sunnah Senin Kamis memiliki peranan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hal ini dapat dilihat dari tercapainya nilai-nilai kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa seperti kemampuan sikap fleksibel dan tanggap, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bersikap jujur, sabar, dermawan, sederhana dan memiliki empati. Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang peran puasa sunnah Senin

Kamis terkait kecerdasan spiritual siswa. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah untuk tingkatan Aliyah atau menengah atas, sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah untuk tingkatan menengah pertama, serta yang perannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Skripsi Fadlul Munir (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Nilai-nilai Religius Ibadah Puasa dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan kepada jiwa setiap insan mulai sejak anak bahkan sejak di dalam kandungan, kecerdasan tersebut dapat dimiliki apabila seseorang menghiasi dirinya dengan beberapa akhlakul karimah yang termasuk ke dalam nilai-nilai religius ibadah puasa. Kesamaan pembahasan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ibadah puasa terkait kecerdasan spiritual namun dilihat dari sisi nilai-nilai religiusnya, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti adalah dilihat dari peranan puasa, lebih khususnya lagi yaitu puasa sunnah Senin Kamis. Dalam skripsi Fadlul Munir ini disebutkan ciri-ciri seseorang yang *SQ*-nya berkembang antara lain kemampuan bersikap fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungan tinggi, kemampuan kontemplasi tinggi, berfikir secara holistik, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, berani melawan arus atau tradisi, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik.

Skripsi Nuraeni (2014). Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “Makna puasa sunnah bagi santri As-Salafiah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta”, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas satu makna ibadah sunnah yang meliputi: dasar hukum puasa sunnah, macam-macam puasa sunnah, hikmah puasa sunnah dan keutamaan puasa sunnah serta aspek-aspek puasa sunnah. Adapun makna puasa sunnah bagi santri As-salafiah Mlangi tersebut adalah dapat menjadikan santri lebih mampu mengendalikan diri sendiri dalam setiap pemikiran dan tindakan. Kesamaan pembahasan terletak pada pokok pembahasan

yang membahas tentang puasa sunnah, hanya saja pada penelitian yang saya teliti lebih dikhususkan lagi yaitu puasa sunnah Senin Kamis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu santri dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun penulis, hal ini ditunjukkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Oleh karena itu penulis akan membaginya menjadi tiga bagian:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua berisikan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, berikut ini penjabarannya:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, devinisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka teori yang didalamnya memuat penjabaran tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini terutama teori-teori tentang peranan puasa Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto.

BAB III Metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang memuat pembahan tentang hasil penelitian terkait peranan puasa Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto. Bagian pertama berisi gambaran umum tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis di SMP Negeri 8 Purwokerto terutama kelas VIII dan peranannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa. Bagian kedua berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdirinya sekolah, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta struktur organisasi. Bagian ketiga meliputi analisis

data terkait peranan puasa sunnah Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*SQ*) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian yang terakhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan kepenulisan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai peran puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa puasa Senin Kamis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. diantaranya adalah: mengembangkan kemampuan bersikap fleksibel, mengembangkan kesadaran diri yang tinggi, mengembangkan sikap jujur, sabar, empati yang tinggi dan sikap disiplin.

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dan rajin melaksanakan puasa Senin Kamis agar puasa Senin Kamis yang mereka lakukan lebih bermakna dan dari sisi spiritualitas mereka selalu berkembang.
- b) Merancang pengembangan kecerdasan spiritual yang efektif melalui berbagai kegiatan pengamalan dan pembudayaan yang ada di sekolah.

2. Siswa

Lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan puasa Senin Kamis dan melaksanakannya dengan tulus ikhlas dengan meniatkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

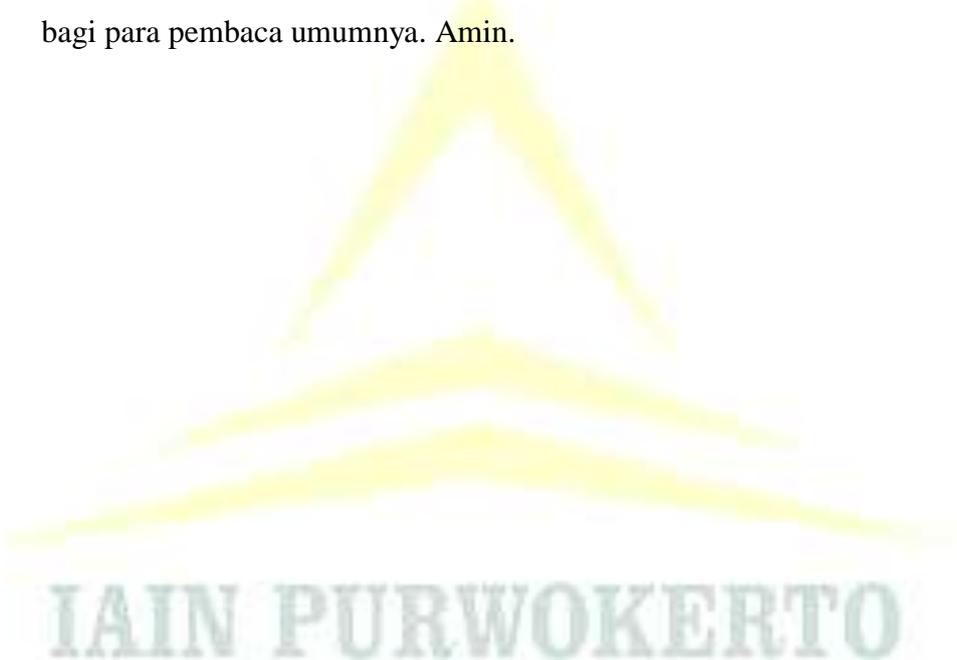
C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, taufiq serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto*".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran serta masukan yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis berterimakasih atas bantuan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Ayub, Hasan Muhammad. 2000. *Puasa dan I'tikaf Dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Burhanudin, Enjang. 2018. *Mujahadah di Siang Hari Meraup Pahala disaat Sibuk*. Jakarta: Qultum Media.
- Darmoyuwono, Winarno. 2008. *Rahasia Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Sangkan Peran Media.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- El-Hamdy, Ubaidurrahman. 2010. *Rahasia Kedasyatan Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fidelis E. Waruwu & Monty P. Satiadarma. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Harjani, Ahmad. 2015. *Panduan Lengkap Puasa Wajib dan Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Herdiansyah, Hari. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husna, Asmaul. 2016. "Pembiasaan Puasa Sunnah dan Korelasinya dalam Membentuk Karakter Anak", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Ian Marshall, dan Danah Zohar. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Mahad Jami'ah IAIN Puwokerto. 2017. *Modul Baca Tulis al- Qur'an(BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. Purwokerto: UPT. Ma'had al-Jamiah.
- Malik, Ridwan. 2008. *Barokah Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Kuta Bina.
- Muslimatun, Anisa. 2017. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Santri di SMP Daarul Qur'an Colomadu, Karanganyar, Tanun 2015/2016". *Skripsi*. Surakarta: Intitut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mustaghfiroh. 2012. "Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pedak, Mustamar. 2011. *Puasa Obat Dasyat Ampuh Menggempur Berbagai Macam Penyakit Ringan dan Berat*. Jakarta: Wahyu Media.
- Pransiska, Toni. 2011. *Peta dan Risalah Ramadhan Menebar Hikmah dan Pesan Ilahi di Bulan Suci*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Fiqih Puasa*. Surakarta: Era Intermedia.
- Qulub, A. Syifaul. 2016. "Pengaruh Puasa terhadap Kecerdasan Spiritual", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1. Gresik: Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik.
- RI, Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Solahudin, M. 2010. *Butir-Butir Hikmah Ibadah*. Jakarta: Citra Risalah.

- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. 2010. *Ensiklopedi Shaum dan Zakat*. Solo: Cordova Mediatama.
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2008. *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani. 2016. *Terjemahan Fathul Mu'in I*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.



IAIN PURWOKERTO